



## Penerapan Model *Direct Instruction* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan di Kelas IV SDN Bintau

Risal M. Marentek, Windi Kolopita, Mersty E. Rindengan

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi  
Universitas Negeri Manado.

---

### Abstract

Received: 11 April 2024

Revised: 17 April 2024

Accepted: 28 April 2024

*This research aims to find out how the Direct Instruction model is used to improve Narrative essay writing skills in class IV students at SDN Bintau. One of the problems faced is that students still have difficulty writing narrative essays. This is because teachers do not guide students enough in compiling narrative essays, and do not use innovative learning models. This researcher used the Class Action Method (PTK) which consists of Planning, Implementation, Observation, Reflection. The research subjects were fourth grade students at SDN Bintau. Data analysis techniques are written tests and observations. This research was carried out in two cycles. The research results show that the application of the direct instruction model can improve narrative essay writing skills in fourth grade students at SDN Bintau. The increase in students' attitudes/activity during the learning process of narrative essay writing skills increased from the initial condition of being in the poor category, in cycle II to being in the good category. The increase in the average value of narrative essay writing skills in cycle I was 62.85% and in cycle II it increased by 91.42%. It can be concluded that the application of the Direct Instruction model can improve Narrative Essay Writing Skills in class IV students at SDN Bintau.*

**Keywords:** Narrative Essay Writing Skills and Application of the Direct Instruction Model

(\*) Corresponding Author: [Windikolopita2001@gmail.com](mailto:Windikolopita2001@gmail.com) , [merstyrindengan@unima.ac.id](mailto:merstyrindengan@unima.ac.id), [risalmerentek@unima.ac.id](mailto:risalmerentek@unima.ac.id)

**How to Cite:**

---

## PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Indonesia penting bagi siswa karena mengajarkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan, meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling terkait (Keraf, 2018:23). Keterampilan menulis adalah salah satu yang penting, melibatkan penuangan ide dalam bentuk tulisan yang sistematis dan produktif, menghasilkan karya seperti narasi, dongeng, atau artikel (Tarigan, 2018:3; Saddhono, 2022:96). Namun, di SDN Bintau, pembelajaran menulis karangan narasi masih kurang efektif karena guru lebih banyak fokus pada teori daripada praktik.

Siswa sering melakukan kesalahan dalam penggunaan kosakata, tanda baca, dan pengembangan ide. Mereka juga kesulitan memahami materi baru seperti menulis narasi karena metode pengajaran yang kurang variatif. Evaluasi menunjukkan hasil menulis narasi siswa masih di bawah standar ketuntasan minimal dengan rata-rata 32,85%.

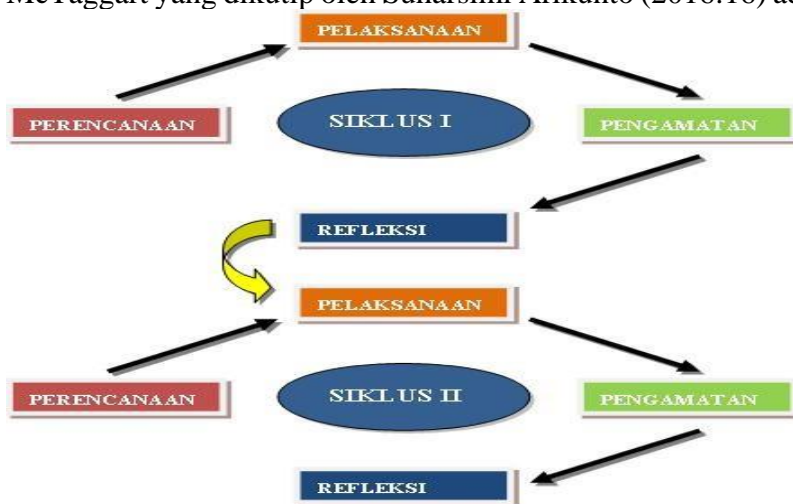
Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan model pembelajaran yang efektif. Model direct instruction dipilih karena dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa melalui pendekatan yang terstruktur, banyak contoh, dan interaksi aktif (Suyanto dan Asep, 2013:138). Model ini melibatkan serangkaian langkah yang jelas dan sistematis, mulai dari penjelasan konsep, demonstrasi, latihan dengan bimbingan, hingga evaluasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model direct instruction dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV di SDN Bintau. Melalui penerapan model ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami konsep-konsep menulis narasi, terampil dalam menggunakan kosakata dan tanda baca, serta mampu mengembangkan ide dengan lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga pada peningkatan kualitas proses pembelajaran itu sendiri.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran di kelas. Tujuan utamanya adalah meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, dan menumbuhkan budaya akademik (Suharsimi Arikunto, 2016:61).

Metode PTK yang digunakan adalah model spiral, yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Tahapan ini terus berulang hingga perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bintau. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SDN Bintau semester ganjil 2023/2024 berjumlah 7 siswa. Desain putaran PTK menurut Kemmis dan McTaggart yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2016:16) adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Diagram Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan aktivitas dan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia di setiap siklusnya dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Siswa secara individu dianggap tuntas belajar apabila siswa mampu memperoleh nilai sekurang-kurangnya skor 75 dan aktivitas belajar siswa dianggap tuntas apabila meningkat secara klasikal 75% (Trianto, 2021:5), dengan menggunakan rumus:

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Dicapai}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terbagi dalam dua siklus yang masing-masing siklus melalui tahap perencanaan tindakan (*planning*), tahap pelaksanaan tindakan (*action*), tahap observasi (*observation*), dan tahap refleksi (*reflection*) yang membentuk suatu siklus.

### 1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Tahap perencanaan tindakan dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model Direct Instruction. Selain itu, disusun juga lembar kegiatan siswa (LKS), lembar observasi, dan tes keterampilan menulis karangan narasi.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 hingga 10 November 2023 dalam dua pertemuan. Proses pembelajaran mengikuti model Direct Instruction. Pada fase pertama, guru menjelaskan tujuan pembelajaran di papan tulis untuk memotivasi dan memusatkan perhatian siswa. Pada fase kedua, guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan menulis narasi secara jelas dan terstruktur, memastikan siswa memahami setiap poin sebelum melanjutkan. Pada fase ketiga, siswa diberikan latihan menulis dalam kelompok dengan bimbingan guru, mempelajari ciri-ciri karangan narasi, dan mendiskusikan unsur-unsurnya. Pada fase keempat, guru mengajukan pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik. Pada fase kelima, siswa diberikan tugas menulis narasi sebagai latihan lanjutan di rumah.

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan. Aktivitas guru termasuk menyampaikan materi secara sistematis, menggunakan media pembelajaran, membagi kelompok belajar, dan mengamati proses pembelajaran. Aktivitas siswa menunjukkan bahwa sebagian besar memperhatikan dan merespon guru, meski masih ada yang bercerita dan bermain.

Paparan hasil observasi menunjukkan beberapa kelemahan, seperti beberapa siswa yang belum memahami penjelasan guru dan kurang aktif. Namun, terdapat kemajuan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan menulis narasi dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Hasil uji keterampilan menulis karangan narasi juga meningkat, menunjukkan peningkatan keterampilan menulis siswa kelas IV Sekolah Dasar. Adapun hasil yang dicapai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khusus keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar dapat dilihat dalam tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Keterampilan Menulis Karangan narasi					Nilai	Ket
		Isi Karangan Narasi	Susunan Tulisan	Pilihan Kata	Struktur Kalimat	Ejaan dan Tanda Baca		
		20	20	20	20	20		
1	A.M	10	10	10	15	10	55	
2	V. M	15	15	15	15	15	75	TB
3	P. M	10	10	10	10	15	55	
4	D. P	10	10	10	10	10	50	
5	N. D	10	10	15	10	15	60	
6	A.M	10	15	15	15	15	70	
7	F.P	15	15	15	15	15	75	TB
Jumlah Skor Siswa		80	85	90	90	95	440	
Jumlah Skor Total		140	140	140	140	140	700	
Persentase							62,85%	

Dalam perhitungan ketuntasan belajar di atas peneliti menjumlahkan semua jawaban yang benar dan nilai dari semua siswa, dibagikan dengan jumlah seluruh siswa dan dikalikan 100%, maka persentase analisis keberhasilan belajar siswa secara klasikal yang diperoleh pada siklus I hanya mencapai 62,85% dengan tingkat keberhasilan siswa yang tuntas belajar hanya 2 siswa dari 7 siswa yang mencapai nilai minimal 75 seperti yang ditetapkan dalam kriteria ketuntasan minimal (KKM).

## 2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II didasarkan pada hasil analisis dan refleksi tindakan siklus sebelumnya. Peneliti bersama guru berdiskusi untuk mengatasi kekurangan yang ditemukan dan menyusun skenario pembelajaran yang lebih menyenangkan. Dalam tahap ini, dilakukan penyusunan RPP untuk pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran langsung, menyusun lembar kegiatan peserta didik (LKPD), lembar observasi, dan tes keterampilan menulis karangan narasi.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti menyusun RPP berdasarkan model pembelajaran langsung, memperhatikan evaluasi dari siklus sebelumnya tanpa mengabaikan proses pembelajaran lainnya. Pelaksanaan pembelajaran siklus II berlangsung dari 14 hingga 18 November 2023 dengan dua kali pertemuan. Tahapan pembelajaran melibatkan lima fase. Pertama, guru menjelaskan tujuan pembelajaran untuk memotivasi siswa. Kedua, guru mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan secara jelas dan terstruktur. Ketiga, siswa diberikan latihan dan bimbingan dalam menulis karangan narasi,

dengan siswa dibagi dalam kelompok belajar untuk memudahkan pengawasan. Keempat, guru memeriksa pemahaman siswa dan memberikan umpan balik. Kelima, guru memberikan latihan lanjutan untuk dikerjakan di rumah sebagai kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara mandiri.

Pada tahap observasi, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran dengan jelas, memotivasi siswa, dan menyajikan materi secara sistematis. Aktivitas siswa juga meningkat, dengan banyak siswa yang memperhatikan penjelasan guru, berani menjawab pertanyaan, dan aktif dalam diskusi kelompok. Selama kegiatan pembelajaran, siswa menunjukkan interaksi, keaktifan, dan respons yang semakin baik.

Pada akhir siklus II, dengan menggunakan model Direct Instruction, keterampilan menulis karangan narasi siswa mencapai ketuntasan belajar 100%, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Adapun hasil pencapaian uji tes keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Bintang dalam siklus II ini dapat dilihat dalam tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Keterampilan Menulis Karangan narasi					Nilai	Ket
		Isi Karangan narasi	Susunan Tulisan	Pilihan Kata	Gaya	Ejaan dan Tanda Baca		
		20	20	20	20	20		
1	A.M	15	15	20	20	20	90	TB
2	V. M	20	20	20	20	20	100	TB
3	P. M	15	15	20	20	20	90	TB
4	D. P	15	20	20	15	15	85	TB
5	N. D	20	15	20	20	15	90	TB
6	A.M	20	15	15	20	15	85	TB
7	F.P	20	20	20	20	20	100	TB
Jumlah Skor Siswa		125	120	135	135	125	640	
Jumlah Skor Total		140	140	140	140	140	700	
Persentase							<b>91,42%</b>	

Peningkatan nilai rata-rata secara klasikal menunjukkan bahwa skor keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar mengalami peningkatan. Selain itu, peningkatan nilai siswa juga berdampak positif pada peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar. Di mana keseluruhan siswa yang berjumlah 7 orang siswa telah tuntas belajarnya. Sedangkan peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase jumlah siswa yang sudah tuntas. Di mana hasil pembelajaran pada siklus kedua ini seluruh siswa berhasil menuntaskan hasil pembelajaran dengan baik sehingga

menghasilkan presentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 91,42%. Dengan demikian ketuntasan hasil belajar secara klasikan sudah berhasil dicapai sesuai target awal yaitu 65% siswa mendapat nilai lebih dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan sebelum penelitian

## PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini di dasarkan pada hasil penelitian mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Pembahasan pada hasil penelitian dimulai dengan pemaparan hasil uji keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Bintau. Adapun hasil pencapaian dapat dilihat pada table 3 dibawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

<b>Hasil Uji Keterampilan Menulis Karangan narasi</b>		
<b>Pra Penelitian</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
<b>32,85%</b>	<b>62,85%</b>	<b>91,42%</b>

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dinyatakan bahwa telah terjadi peningkatan pada hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Bintau yang telah ditetapkan dari hasil siklus I dan siklus II. Pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 62,85% dengan jumlah siswa yang tuntas dalam belajarnya hanya 2 siswa dari 7 siswa. Hasil yang dicapai pada siklus I ini meningkat dibandingkan dengan pencapaian presentase secara klasikal pada tahap pra penelitian. Sedangkan hasil yang dicapai pada siklus II meningkat secara signifikan di mana ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 91,42% dengan jumlah siswa yang telah tuntas mencapai 100% atau keseluruhan siswa kelas IV SDN Bintau telah mencapai ketuntasan belajarnya.

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini menggambarkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memperlihatkan hasil keterampilan menulis karangan narasi melalui model *Direct Instruction* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar dikatakan berhasil, karena dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis karangan narasi. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang sudah mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, ditunjukkan dengan sikap siswa yang sesuai apa yang diharapkan di mana siswa sungguh-sungguh dalam mengerjakan dan melaksanakan tugas dari guru dan aktif dalam mencatat, membaca, mendengar serta mengamati dengan sungguh- sungguh apa yang diajarkan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran melalui model *Direct Instruction* pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dapat membuat siswa menjadi tertarik, menumbuhkan

dan memberikan kesempatan seluasluasnya kepada siswa untuk dapat selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran, tidak terlepas dari peran guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, dapat diketahui bahwa guru selalu berupaya untuk meningkatkan kinerjanya demi keberhasilan siswa, yaitu dengan cara guru selalu memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, selalu berusaha memberikan kesempatan seluasluasnya kepada siswa untuk dapat mengembangkan diri. Guru juga selalu membimbing dan memotivasi siswa dalam melakukan proses pembelajaran, sehingga siswa merasa senang dan nyaman.

Keberhasilan terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar dikarena juga guru dalam prosesnya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga siswa dapat dengan cepat memahami pembelajarana dengan waktu yang tidak terlalu lama. Guru dapat menjelaskan materi secara maksimal dan dapat lebih banyak memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena guru merupakan salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Model *direct instruction* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Hal ini ditunjukkan pada siklus I diperoleh nilai ketuntasan klasikal mencapai 62,85% dan meningkat pada siklus II dengan nilai ketuntasan klasikal mencapai 91,42%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, Saleh. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Atar Semi, M. 2013. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: PT. Angkasa.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Heuken, Adolf. 2018. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fauzi. 2020. *Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alumni.
- Iskandarwassid & Sunendar, Dadang. 2021. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosda.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). 2017. Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 10 Desember 2023.
- Keraf, Gorys. 2018. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kristiantari, Rini. 2014. *Menulis Deskripsi dan Narasi*. Sidoarjo: Media Ilmu.
- Muslich, Masnur. 2019. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi

- Aksara, Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Resmini, Novi dkk. 2016. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. 2022. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putri Darwati.
- Suparno, Yunus Muhamad. 2018. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2016. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Suyanto & Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Erlangga. Jakarta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ar-Russ Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 2018. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tim Kemendikbudristek. 2020. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Trianto. 2021. *Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Prenada Media Group.
- Suprijono, A. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyamartaya. 2013. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Wiyanto, Asul. 2019. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: Gramedia